

**IMPLEMENTASI SMART OLEH UNITED NATIONS OF ON DRUG AND
CRIME (UNODC) DALAM MENGATASI PERMASALAHAN
NARKOTIKA DI MEKSIKO TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

HUMAM SHAFAR AL FALAH

19323232

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

**IMPLEMENTASI SMART OLEH UNITED NATIONS OF ON DRUG AND
CRIME (UNODC) DALAM MENGATASI PERMASALAHAN
NARKOTIKA DI MEKSIKO TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

HUMAM SHAFAR AL FALAH

19323232

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI SMART OLEH UNITED NATIONS OF ON DRUG AND
CRIME (UNODC) DALAM MENGATASI PERMASALAHAN
NARKOTIKA DI MEKSIKO TAHUN 2018-2020

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



الإسلام
مengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Ketua Program Studi
Karina
Karina Utami Dewi S.I.P., M.A

Dewan Penguji

- 1 Mohamad Rezky Utama, S.IP., M.Si.
- 2 Gustri Eni Putri, S.IP., M.A.
- 3 Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P., M.Sc.

Tanda Tangan

[Handwritten signatures]

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa proposal skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

1 Agustus 2024

A handwritten signature in black ink is written over a 2000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RUPIAH', '2000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number 'E5A915AJX017204510' is visible at the bottom of the stamp.

Humam Shafar Al Falah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Cakupan penelitian.....	5
1.5 Tinjauan Pustaka.....	6
1.6 Kerangka Pemikiran.....	7
1.7 Argumen Sementara.....	10
1.8 Metode Penelitian.....	11
1.8.1 Jenis Penelitian.....	11
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	11
1.8.3 Metode Pengumpulan Data.....	11
1.8.4 Proses Penelitian.....	11
1.9 Sistematika Pembahasan.....	12
BAB 2.....	13
PENYEBAB, PERKEMBANGAN, DAN KEBIJAKAN MEKSIKO DALAM MENGATASI PERMASALAHAN NARKOTIKA.....	13
2.1 Penyebab Peningkatan Perdagangan Narkotika di Meksiko.....	13
2.2 Kebijakan dan Pemangku Kepentingan tentang Narkoba di Meksiko.....	16
2.3 Perkembangan Terkini Terkait Isu Narkotika.....	23
BAB 3.....	26
UPAYA UNODC DALAM MENGATASI NARKOTIKA DI MEKSIKO MELALUI <i>MANAGEMENT APPROACH</i> DAN <i>NORMATIVE APPROACH</i>	26
3.1 UNODC.....	26
3.2 <i>Normative Approach</i>	28
3.3 <i>Management Approach</i>	30
3.3.1 Upaya-Upaya <i>Monitoring</i>	31

3.3.2 Upaya-Upaya <i>Capacity Building</i>	36
BAB 4	42
4.1 Kesimpulan	42
4.2 Rekomendasi	43
Penulis menyarankan bahwa kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan analisis kelanjutan mengenai UNODC dalam upaya mendukung pemberantasan kejahatan Narkoba, beserta analisis lebih mendalam terkait bentuk proses pengembangan suatu negara dalam menekan angka kejahatan Narkoba dalam negeri, terutama dapat menjelaskan lebih mendalam terkait proses menjalin kerja sama dengan aktor – aktor lain.	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pendekatan Teori Implementasi	8
-------------------------------------------------	---

DAFTAR SINGKATAN

UNODC	: <i>United Nations Office on Drugs and Crime</i>
PBB	: <i>Perserikatan Bangsa Bangsa</i>
NGO	: <i>Non Governmental Organization</i>
FARC	: <i>Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
NPS	: <i>New Psychoactive Substances</i>
DEA	: <i>Drug Enforcement Administration</i>
SEDENA	: <i>Secretaria de la Defensa Nacional</i>
FGR	: <i>Fiscalia General de la Republica</i>
SEMAR	: <i>Secretaria de Marina</i>
SRE	: <i>Secretaria de Relaciones Exteriores</i>
ATS	: <i>Amphetamine Type Stimulants</i>
SMART	: <i>Synthetics Monitoring : Analyses, Reporting, Trends</i>
OAS	: <i>Organization of American States</i>
CICAD	: <i>Inter-American Drug Abuse Control Commission</i>
UNIC	: <i>United Nations Information Centre</i>
DHS	: <i>Department of Homeland Security</i>
CBP	: <i>Customs and Border Protection</i>
ICCPR	: <i>International Covenant on Civil and Political Rights</i>
ICESPR	: <i>International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights</i>
AFP	: <i>Agence France Presse</i>
PRENDE	: <i>Program Pers dan Demokrasi</i>

ABSTRAK

Kejahatan transnasional narkoba adalah suatu masalah yang menimbulkan berbagai efek negatif terhadap masyarakat, terutama di negara Meksiko pada tahun 2018 hingga 2020. Untuk mengatasi perdagangan dan kejahatan narkoba, Pemerintah Meksiko bekerja sama dengan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) dalam proses pemberantasan dan mengatasi permasalahan kejahatan narkoba. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis bagaimana mengatasi perdagangan narkoba melalui Implementasi SMART (*The Global Synthetics Monitoring: Analyses, Reporting and Trends*) oleh UNODC di negara Meksiko pada tahun 2018-2020 melalui pendekatan *management* dan *normative* yang terdapat pada konsep teori implementasi organisasi internasional. Penulis menemukan bahwa bagaimana United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) mengimplementasikan program, misi, strategi melalui berbagai cara seperti kerjasama dengan berbagai aktor dan Pemerintah Meksiko, melakukan pengawasan, analisis, membangun kapasitas dan solusi bagi negara Meksiko guna mengatasi kejahatan dan perdagangan narkoba.

Kata Kunci : Kejahatan Transnasional, UNODC, Meksiko, SMART, Implementasi Organisasi Internasional, Narkotika

ABSTRACT

Transnational drug crime is a problem that has various negative effects on society, especially in Mexico in 2018 to 2020. To overcome drug trafficking and crime, the Mexican Government is working with the United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) in the process of eradicating and overcoming drug crime problems. This research aims to analyze how to overcome drug trafficking through the Implementation of SMART (*The Global Synthetics Monitoring: Analyses, Reporting and Trends*) by UNODC in Mexico in 2018-2020 using a management and normative approaches found in the concept of international organization implementation theory. The author found that the United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) implemented programs, missions, and strategies through various means, such as collaborating with various actors and the Mexican government, conducting oversight, analysis, capacity building, and providing solutions to help Mexico tackle drug crime and trafficking.

Keywords: Transnational Crime, UNODC, Mexico, SMART, Implementation of International Organizations, Narcotics

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narkotika, merupakan sebuah kejahatan yang levelnya bisa sampai lintas negara atau dalam kata lain merupakan kejahatan transnasional. Di dalam kejahatan narkoba, aktor yang bermain sangatlah banyak atau masif dan kejahatan ini biasanya dilakukan oleh perseorangan, kelompok-kelompok kecil, kelompok besar, bahkan sampai level organisasi kejahatan terstruktur. (S 2016). Karena kegiatan ini merupakan kegiatan ilegal, hampir semua pelaku bekerja dibalik layar dan bersifat rahasia sehingga sangat sulit untuk mencari informasi mengenai keberadaan dan pekerjaan “mereka”. Narkoba-narkoba yang beredar pun sangat beragam, mulai dari ganja, heroin, marijuana, ekstasi, opium, sampai narkoba-narkoba yang bahkan tidak diketahui jenis dan asal usulnya. (BNN 2014). Tingkat kejahatan narkoba yang tinggi, biasanya disebabkan karena harga narkoba yang terbilang mahal, sehingga banyak orang-orang yang mengambil kesempatan tersebut demi mendapatkan uang. Selain itu, sebenarnya akses untuk mendapatkan narkoba ini bisa dibilang tidak mudah, tetapi jika sudah masuk dalam lingkungan narkoba, maka akan sangat mudah dan mau tidak mau harus mengikuti aturan yang ada pada lingkungan itu, serta “berlindung” dari pihak otoritas (Nurhadi 2021).

Narkotika memiliki berbagai dampak buruk bagi setiap pemakainya, dampak yang diberikan ialah seperti perubahan terhadap kesadaran seseorang, melemaskan syaraf, menghilangkan rasa sakit, hingga mampu menimbulkan ketergantungan. Cukup banyak oknum yang menyalahgunakan narkoba sebagai jalan pintas untuk mendapatkan sensasi yang diinginkan, dari hal tersebut

menyebabkan ketergantungan yang akan membuat pengguna berlanjut kepada tahap lebih jauh lagi dalam memakai narkoba. Akibat ketergantungan yang sangat ekstrim, setiap pemakai narkoba sering kali sulit untuk dapat menghentikan kebiasaan buruk tersebut, hingga pada akhirnya perlu dilakukan proses rehabilitasi yang ditujukan kepada para pecandu narkoba (Adam 2012). Narkoba bukan hanya memberikan dampak buruk bagi setiap penggunanya, namun juga memberikan dampak buruk pada berbagai aspek dalam kehidupan. Aspek yang terkena dampak buruk tersebut mulai dari aspek kesehatan, sosial, ekonomi, hukum, hingga psikologis. Berdasarkan berbagai hal yang turut terdampak pada berbagai aspek kehidupan pada individu pecandu narkoba, terdapat satu dampak yang sangat mempengaruhi kehidupan individu tersebut. Yaitu dampak psikologis, cukup banyak dampak buruk terhadap psikologis yang diakibatkan oleh narkoba seperti contoh tegang/gelisah, lamban kerja, ceroboh dalam berperilaku, hilangnya kepercayaan diri, menjadi pribadi yang pemalas, keadaan emosi yang menjadi tidak stabil, perasaan takut yang berlebihan, tertekan, menjadi pribadi yang sensitif, hingga yang paling menakutkan ialah menyebabkan gangguan jiwa (Adam 2012).

Negara Meksiko merupakan negara di kawasan Amerika Utara yang merupakan sebuah negara Konstitusi Republik Federal, secara geografis, Meksiko berbatasan langsung dengan dengan Amerika Serikat dibagian utara dan dibagian selatan adalah Samudra Pasifik. Meksiko merupakan negara dengan peringkat ke-11 sebagai negara terpadat di dunia yang mayoritas penduduknya ialah Hispanik (SRE 2010). Keadaan ekonomi Meksiko berubah sejak Perang Dunia II, di mana Meksiko menjadi negara dengan tumpuan ekonomi pertambangan, selain itu, Meksiko juga merupakan negara penghasil minyak bumi terbesar ke-10 di dunia

(THE WORLD FACTBOOK 2023). Namun, dibalik itu semua, Meksiko merupakan negara dengan tingkat kejahatan lintas negara atau transnasional yang tinggi, bahkan angka produksi heroin di Meksiko mencapai 6 persen. (Saputri 2023). Hal ini dipengaruhi dengan keadaan ekonomi negara Meksiko yang cenderung kompleks, standar gaji di Meksiko memiliki selisih yang sangat parah antara pendapatan penduduk kaya dan miskin (Samosir 2014). Dengan kesenjangan yang sangat parah ini maka para penduduk di Meksiko ini memilih “jalan pintas” untuk dapat meraup pendapatan yang lebih banyak melalui penjualan obat – obatan terlarang atau narkotika. Dengan lembaga pemerintahan negara Meksiko yang lemah dan terdapat banyak korupsi, maka secara keamanan nasional negara tersebut dapat dikatakan gampang di manipulasi.

Pada tahun 2019, Meksiko mencapai rekor dalam kasus pembunuhan, ada sekitar 95 orang terbunuh setiap harinya akibat dari perang antara kartel dengan aparat keamanan, yang artinya sekitar 15 menit ada orang terbunuh di Meksiko. Baru-baru ini Meksiko membentuk komisi pencarian nasional, memperkirakan hampir 62.000 orang hilang akibat perang teritorial dan bentrokan antara kartel narkoba dan pasukan keamanan (Sheridan 2020). Kartel narkoba di Meksiko membuat citra negara tersebut menjadi mengerikan akibat kekejaman para kelompok kartel tersebut. Kekejaman tersebut kembali terbukti, seperti yang disampaikan Sekretaris keamanan publik negara bagian Zacatecas kepada US News bahwasannya : "Tiga dari korban digantung di jembatan layang dan tiga lainnya di pohon," Jenazah-jenazah tersebut diduga menjadi korban kebrutalan kartel narkoba. Peningkatan kekerasan mematikan baru-baru ini adalah hasil persetujuan antara dua kelompok kriminal, mereka bertrok untuk mengontrol perdagangan

narkoba di daerah tersebut antara *Zetas Cartel* dan *Jalisco Nueva Generacion* yang merupakan kartel diperbatasan negara bagian Zacatecas (Sorongan 2021).

UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*) merupakan organisasi internasional di dunia yang berada di bawah naungan Dewan Keamanan PBB untuk mengatasi masalah global terkait narkoba dan kejahatan. UNODC merupakan organisasi internasional gabungan dari *The United Nations Drug Control Programme* dan *The Centre for International Crime Prevention* yang didirikan pada tahun 1997 (UNODC, UNODC (*United Nations Office On Drugs And Crime*) n.d.). UNODC dibentuk untuk tujuan yang berat dan mulia yaitu memberantas dan mengurangi peredaran dan penjualan obat-obatan terlarang serta kejahatan transnasional. UNODC berperan besar di berbagai negara untuk dapat menolong para anggota negaranya dalam memerangi penjualan obat – obatan terlarang (narkotika) dan kejahatan transnasional serta terorisme. UNODC dan Meksiko telah berkolaborasi dalam upaya mereka untuk memerangi perdagangan obat terlarang. Kemitraan ini berujung pada diadopsinya rencana aksi dalam konferensi tingkat menteri di Managua, Nikaragua, pada tanggal 23-24 Juni 2009 (Pasaribu 2014). Hasil dari konferensi ini adalah penguatan strategi untuk memerangi perdagangan narkoba. Antara tahun 2009 hingga 2012, sebuah rencana aksi keamanan strategis dirumuskan untuk Amerika Tengah dan Meksiko. Selama konferensi ini, para menteri menggaris bawahi prioritas nasional mereka dan mendesak UNODC untuk memberi mereka layanan konsultasi dan bantuan teknis untuk memerangi perdagangan narkoba dan kejahatan transnasional terorganisir (Pasaribu 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana upaya *UNITED NATIONS OFFICE ON DRUGS AND CRIME* (UNODC) dalam mengatasi perdagangan Narkotika di negara Meksiko pada tahun 2018–2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang berdasarkan pada perumusan masalah adalah mengetahui bagaimana kerja sama dan upaya antara UNODC dengan pemerintah Meksiko dalam menanggulangi perdagangan narkoba (*drugs trafficking*).

1.4 Cakupan penelitian

Dalam kurun waktu 2018 budidaya Opium di Meksiko telah menurun dari 28.000 hektar menjadi 21.056. Salah satunya disebabkan oleh kerjasama pemerintah dan organisasi internasional. UNODC meluncurkan program SMART (*The Global Synthetics Monitoring: Analyses, Reporting, and Trends*) pada tahun 2019 untuk mendukung kerjasama pemerintah dan aktor non-negara. Adapun pada tahun 2020 UNODC meluncurkan *Monitoring System for Illegal Plants in Mexico* melalui laporan tahunan UNODC mengenai Opium Poppy. Dalam kurun waktu 2018-2020 Meksiko membentuk kerjasama seperti bersama OAS/CICAD dan pendekatan melalui pengobatan bagi Masyarakat Meksiko dan global melalui program rehabilitasi MAT. Pemerintah Meksiko melalui UNODC juga membangun berbagai kerjasama dengan Amerika Serikat guna meningkatkan *capacity building* dalam mengatasi permasalahan narkotika di Meksiko.

1.5 Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini terdapat tiga jurnal yang sudah membahas tentang “Upaya UNODC Dalam Menanggulangi Perdagangan Narkotika di Meksiko”.

Jurnal pertama berjudul “Dinamika Keefektivitasan UNODC Terhadap Usaha War on Drugs di Negara Meksiko” yang ditulis oleh Yunia Damayanti, lebih merujuk tentang persebaran mariyuana, kokain, heroin di berbagai negara mulai dari Amerika Latin hingga ke seluruh dunia. Mulai dari Kolombia sebagai pemegang kontrol pemasok utama obat – obatan terlarang tersebut pada tahun 1987, dan kemudian Meksiko sebagai produsen heroin terbesar di Amerika Latin sebagai negara dengan produsen heroin satu – satunya. Kejahatan transnasional tersebut merupakan gerakan yang teroganisir yang dinaungi oleh kartel – kartel.

Pada jurnal kedua yaitu “Upaya United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) Melawan Produksi Dan Perdagangan Kokain Di Kolombia” ditulis oleh Edwina Mahardani pada tahun 2009, membahas tentang bagaimana negara Kolombia sebagai pemasok utama obat- obatan terlarang yang kemudian merembet ke berbagai negara Amerika Latin yang dapat disebut sebagai kawasan produsen obat – obatan terlarang. Kondisi yang merusak ini mendesak UNODC untuk membereskan masalah produksi kokain di Kolombia sebagai produsen terbesar.

Pada jurnal ketiga yang berjudul “Peran United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) Dalam Menanggulangi Drugs Trafficking Di Meksiko Periode 2009 – 2011” ditulis oleh Eka Ramadhansyah Pasaribu telah membahas tentang upaya UNODC dalam memberantas perdagangan dan produksi narkotika di wilayah Meksiko yang mulai tidak terkontrol dan Meksiko menjadi negara sebagai

produsen narkoba terbesar. Peran UNODC tersebut menghasilkan program bernama *The Santo Domingo Pact* pada tahun 2009 – 2011.

Pada penelitian ini yang membedakan dari ketiga jurnal tersebut adalah, penelitian penulis akan lebih membahas tentang bagaimana upaya atau peran UNODC dalam menanggulangi masalah narkoba yang semakin parah di negara Meksiko pada tahun 2018 - 2020. Terdapat banyak kejahatan transnasional dalam negara Meksiko sehingga penulis akan membahas perdagangan narkoba yang telah ditanggulangi oleh UNODC atau masih dalam upaya UNODC untuk diberantas atau dikurangi di negara Meksiko pada tahun 2018 – 2020.

1.6 Kerangka Pemikiran

Teori Implementasi Organisasi Internasional

Dalam penelitian ini penulis menganalisis bagaimana upaya *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) dalam menanggulangi perdagangan narkoba dan aktivitas yang terkait oleh narkoba di negara Meksiko pada tahun 2018 – 2020 menggunakan teori Implementasi Organisasi Internasional (Joachim 2008).

Menurut Jutta Joachim seorang Profesor ilmu politik di Leibniz University Hannover, German. Beserta kedua rekannya yaitu Bob Reinalda seorang Dosen Senior Hubungan Internasional di Departemen Ilmu Politik Radboud University Nijmegen, Netherland. Dan Bertjan Verbeek seorang Profesor Studi Hubungan Internasional di Radboud University Nijmegen, Netherland. Pada saat ini, organisasi internasional memiliki peranan yang cukup penting dalam tatanan dunia global, penjelasan terkait implementasi secara luas dapat didefinisikan yang mengacu pada penerjemahan dari perjanjian internasional yang telah disepakati menjadi sebuah kebijakan konkrit dan sebagai perwujudan dalam penerapan aturan

ataupun regulasi, pengesahan undang-undang atau pembentukan lembaga baik domestik maupun internasional (Joachim 2008).

Terdapat tiga bagian pendekatan dalam teori implementasi organisasi internasional tersebut, pendekatan ini mencakup perjanjian internasional dalam implementasinya pada tingkat domestik.

	<i>Enforcement approach</i>	<i>Management approach</i>	<i>Normative approach</i>
Resources	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Naming and shaming</i>, i.e., judging on the basis of state reporting, expert committees, inspections or NGO reports • <i>Sanctions</i>, e.g. economic or military sanctions, adjudication financial penalties, or naming and shaming 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Monitoring</i> on the basis of state reporting, expert committees, inspections, or NGO reports • <i>Capacity building and problem solving</i> through expert advice, rule interpretation, financial or technical assistance 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Authority and legitimacy</i>

Gambar 1. 1 Pendekatan Teori Implementasi

Pendekatan pertama yaitu adalah *enforcement approach* yang dimaksud dengan bagaimana perjanjian internasional dapat dipatuhi dan mengikat bagi negara yang terkait. Dalam pendekatan ini, organisasi internasional diharap dapat memberi pengaruh melalui *naming and shaming* dan juga pemberian sanksi. Konsekuensi pelanggaran yang dilakukan negara terhadap pendekatan ini yaitu berupa menyebarluaskan pelanggaran yang dilakukan oleh negara tersebut dan juga pemberian beberapa sanksi sesuai ketentuan yang dilanggar (Joachim 2008).

Pendekatan yang kedua yaitu *management approach*, pada poin *monitoring* ini memiliki fokus terhadap pemantauan terhadap perilaku para pihak yang telah berada dalam sebuah perjanjian internasional. Salah satu bentuk pemantauan

sebagai contoh ialah dengan pemberian laporan kemajuan rutin tentang kegiatan yang dilaksanakan sebuah negara di tingkat nasional kepada organisasi internasional selaku pengawas proses implementasi (Joachim 2008).

Pada point *capacity building and problem solving* pendekatan *management approach* tersebut memiliki fokus dimana Organisasi Internasional dapat memberikan solusi terhadap negara yang memiliki masalah melalui analisis dan bantuan dari Organisasi Internasional dan beserta agensi lainnya (Joachim 2008).

Perspektif ini berpendapat bahwasanya aktor diluar negara seperti organisasi internasional, birokrasi, maupun agen lainya dapat berperan dan memberikan kontribusi dalam melakukan implementasi perjanjian internasional melalui pemantauan terhadap negara dan melaksanakan pengembangan kapasitas melalui pemberian pelatihan, pemberian bantuan keuangan atau teknis, melakukan transparansi, maupun pemberian saran yang berasal dari ahli (Joachim 2008).

Pendekatan yang terakhir yaitu *normative approach* yang merupakan pendekatan yang menganggap bahwasanya negara merupakan actor yang penting dan memiliki otoritas. Otoritas tersebut dibagi menjadi dua sumber yaitu kontrol terhadap informasi yang menempatkan negara sebagai actor yang rasional dan dan dipandang sebagai agen yang tidak parsial, dan faktor domestik yang dimana faktor ini mendasari suatu negara untuk mengambil maupun tidak mengambil tindakan tingkat nasional yang tergantung pada kekuatan kelompok yang akan terpengaruh secara positif ataupun negatif oleh perjanjian internasional yang bersangkutan (Joachim 2008).

Penulis menggunakan pendekatan *management approach* untuk menganalisa bagaimana upaya upaya UNODC dalam mengatasi perdagangan narkoba di Meksiko pada tahun 2018 – 2020. Penulis menggunakan pendekatan ini karena di dalam variabel *management approach* yaitu *monitoring* dan *problem solving* yang sesuai dengan judul skripsi dalam menganalisis implementasi UNODC dalam membantu negara Meksiko dalam mengatasi perdagangan narkoba pada tahun 2018 – 2020.

Penulis tidak menggunakan pendekatan *enforcement* karena negara Meksiko tidak ada dalam suatu perjanjian internasional yang mengikat atau sebagai negara yang melanggar perjanjian internasional. Dalam pendekatan *normative* juga diketahui bahwasanya negara sebagai aktor utama dalam pelaksanaan kebijakannya sendiri melalui pengawasan Organisasi Internasional maka tidak sesuai dengan judul skripsi penulis dimana menunjukkan upaya atau implementasi dari Organisasi Internasional terhadap negara.

1.7 Argumen Sementara

Meksiko sebagai negara pemasok narkoba utama bagi pasar Eropa dan Amerika Serikat serta produsen kokain terbesar di dunia dan pada umumnya masalah narkoba dalam negara tersebut susah untuk dihapuskan. Dalam hal ini, Meksiko dan Amerika Serikat bekerja sama dan membentuk *Merida Initiative* yang berfokus pada program empat pilar. Hal diatas merupakan bentuk kolaborasi antara Amerika Tengah dan Meksiko untuk saling memerangi penyebaran dan perdagangan narkoba ini sendiri. Selanjutnya disini UNODC sendiri sebagai organisasi yang memiliki fungsi khusus untuk menangani masalah obat-obatan terlarang, narkoba dan kejahatan juga terus melakukan upaya melalui kerjasama

dengan pemerintah Meksiko guna mereduksi perdagangan dan kejahatan narkoba. Meksiko dengan tentara yang terlatih dan terampil bersama bantuan UNODC dapat menangani masalah kejahatan dan menanggulangi perdagangan narkoba pada negaranya tersebut (Iswara 2022).

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penulis akan menggunakan jenis penelitian metode kualitatif. Jenis penelitian ini guna menjelaskan data yang telah diambil dari berbagai literatur secara deskriptif. Penulis menggunakan metode kualitatif untuk dapat menjadi alat dalam menjelaskan dan menganalisis permasalahan dalam suatu karya ilmiah secara lebih mudah (Saryono 2010).

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perdagangan narkoba di Meksiko dan yang menjadi subjek adalah UNODC sebagai Organisasi Internasional

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data studi literatur. Data yang didapatkan melalui jurnal, buku, film dokumenter, majalah, dan artikel dari media elektronik maupun non-elektronik.

1.8.4 Proses Penelitian

1. Pra Riset

Penulis akan mengumpulkan berbagai literatur yang akan digunakan dalam proses penelitian.

2. Pengambilan Data

Penulis akan mengambil data dari berbagai literatur yang akan dibedakan menjadi data primer dan sekunder sesuai dengan bagaimana kredibilitas pembuat literatur yang nanti akan digunakan dalam penelitian.

3. Analisis Data

Menganalisis data yang ada melalui banyak sumber dengan yang kemudian dilihat dari korelasinya terhadap penelitian yang dibahas.

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB I membahas latar belakang tentang apa itu narkoba dan bagaimana narkoba bisa menjadi kejahatan lintas batas antar negara (transnasional).

BAB II membahas tentang bagaimana latar belakang negara Meksiko dan bagaimana narkoba masuk ke negara tersebut hingga Meksiko menjadi negara dengan tingkat perdagangan narkoba yang tinggi.

BAB III memaparkan tentang bagaimana UNODC membantu menanggulangi dan mengurangi kejahatan narkoba di negara Meksiko.

BAB IV merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah tentang bagaimana upaya UNODC dalam menanggulangi perdagangan narkoba di negara Meksiko pada tahun 2018 – 2020.

BAB 2

PENYEBAB, PERKEMBANGAN, DAN KEBIJAKAN MEKSIKO DALAM MENGATASI PERMASALAHAN NARKOTIKA

2.1 Penyebab Peningkatan Perdagangan Narkotika di Meksiko

Meksiko merupakan negara dengan tingkat produksi dan distribusi obat yang tinggi untuk memenuhi permintaan pasar gelap di benua Amerika yang berbatasan dengan Meksiko. Sebelumnya, Meksiko juga menjadi negara transit pengiriman obat-obatan terlarang dari kartel Kolombia yang saat itu merupakan produsen besar dan bisa didistribusikan ke Amerika Serikat (Beittel 2022). Asal usul perdagangan narkoba lintas batas antara Meksiko dan Amerika Serikat dimulai pada tahun 1980an, ketika kartel narkoba Meksiko terlibat dalam budidaya tanaman obat-obatan terlarang yakni ganja dan opium awalnya hanya berfungsi sebagai perantara pengiriman obat-obat bius dari Kartel Kolombia ke AS.

Faktor penyebab terjadinya kejahatan transnasional marak terjadi di kawasan Amerika Tengah terutama pada negara Meksiko merupakan negara yang diatur oleh pemerintah yang melakukan korupsi dan mempunyai institusi serta lembaga pemerintahan yang lemah. Keadaan yang terjadi di negara tersebut terbilang sangat kompleks khususnya di bidang keamanan nasional, yang dimulai dari perjuangan Meksiko dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan politik negaranya. Hal ini membuat terjadinya gejolak ekonomi sehingga ketidakpastian yang melakukan kontribusi terhadap pengangguran pun sangat tinggi dan mengurangi kesempatan pasar bagi para tenaga kerja. Dampaknya mengarah pada tingkat pengangguran yang tinggi di Meksiko dan membuat para

tuna karya melakukan pengambilan jalan pintas agar mampu bertahan hidup walaupun dalam kondisi yang memburuk serta munculah aksi kegiatan kriminal yang meningkat (Pasaribu 2014).

Ketika tingkat perekonomian global berkembang dan tumbuh, hal ini memicu jaringan para pengusaha obat-obat terlarang semakin beragam dan inovatif dalam menjalankan pengedarannya. Selain itu, dalam melakukan perdagangan narkoba di pasar gelap pun menjadi paling menguntungkan dan sangat menjanjikan disebabkan karena di Amerika Serikat mengalami peningkatan dalam mengonsumsi obat-obat terlarang terutama Kokain. Pengusaha besar obat-obat terlarang ini dimulai dari Kolombia dan Teluk Meksiko. Namun, Meksiko pun sudah lama menjadi sumber obat-obat terlarang seperti ganja, opium, dan obat sintetis yang digunakan untuk pasar gelap AS (Pasaribu 2014).

Meksiko yang menjadi sumber obat-obat terlarang menjadi meningkat sebagai tempat transit bagi kokain serta memunculkan kesempatan kerja baru yang menguntungkan bagi orang yakni sebanyak 450.000 karena mereka bergantung pada perdagangan narkoba tersebut dan hanya menjadi sumber penting dalam pendapatannya. Dalam perdagangan narkoba pun, diperkirakan mencapai 3 sampai 4 persen dari Meksiko dan lebih dari US dollar 1 triliun GDP. Oleh karena itu, keadaan keamanan di Meksiko pun mulai memburuk. Hal ini disebabkan karena krisis ekonomi sehingga meningkatkan kejahatan dan perampokan. Bahkan walaupun Meksiko telah stabil ekonominya, pertikaian antara pengedar narkoba pun tetap terus terjadi dan semakin parah dengan melakukan penculikan, perampokan, penyelundupan manusia serta pemerasan yang semakin berlanjut

antara kelompok pengedar narkoba yang sangat beresiko sangat besar terhadap orang-orang Meksiko (Pasaribu 2014).

Dalam melakukan penyelundupan narkoba, dilakukan dengan menggunakan terowongan bawah tanah dari Meksiko ke AS oleh para imigran gelap. Terowongan ini dapat menghubungkan antara kedua negara tersebut sehingga digunakan untuk memasarkan narkoba yang sudah diproduksi tujuan ke pasar utama AS. Jumlah terowongan ini berjumlah cukup banyak dibuktikan dengan adanya beberapa terowongan bawah tanah yang dilengkapi rel dan ventilasi udara. Temuan terowongan bawah tanah tiap tahun makin banyak jumlahnya seiring digunakan untuk kepentingan mereka. Hal ini dikarenakan dianggap penting oleh pihak kartel yang digunakan untuk penyelundupan narkoba dan juga manusia ke AS. Selain itu, digunakan untuk menyelundupkan senjata dan uang hasil penjualan narkoba juga dari AS ke Meksiko. Dengan adanya kartel-kartel ini melakukan pengausaan peredaran narkoba pun tidak dapat disalahkan begitu saja, karena adanya desakan dari kondisi masyarakat yang menghadapi pilihan sulit dan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Pemerintah Meksiko pun kurang memberikan respon bagi masyarakatnya yang membuat kesulitan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan hidup.

Meksiko terdaftar sebagai negara tempat delapan kelompok kartel saling bertarung dan membunuh, meski terkadang bekerja sama namun akhirnya bubar. Kartel-kartel tersebut adalah Kartel Sinaloa, Kartel Gulf, Kartel Juarez, Kartel Knight Templar, Kartel Tijuana, Kartel La Familia, Kartel Los Zetas, dan Kartel Beltran Levy. Perang antar kartel narkoba semakin intensif dan mengakibatkan puluhan ribu kematian. Kota paling berbahaya adalah Ciudad de Juárez Chihuahua,

terletak di perbatasan dengan negara bagian Texas, AS. Perserikatan Bangsa-Bangsa mendapat perhatian khusus sebagai organisasi internasional yang menangani masalah lingkungan hidup dan juga bertanggung jawab atas urusan politik dalam negeri Meksiko (News 2020).

2.2 Kebijakan dan Pemangku Kepentingan tentang Narkoba di Meksiko

Pemerintahan Meksiko pada tahun 2006 dipimpin oleh Presiden Felipe Calderon sudah memulai kebijakan perang narkoba, namun kebijakan ini dinilai tidak efektif karena operasi perang narkoba yang dilakukan polisi dan kartel narkoba memakan banyak korban jiwa. Lebih dari 50.000 tentara berkomitmen dalam perang narkoba. Oleh karena itu UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*) pun turun tangan untuk menyelesaikan masalah ini.

Faktanya, dalam peredaran narkoba di Meksiko marak terjadi karena lemahnya peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut secara mandiri. Pemerintahan yang melakukan korupsi di Meksiko justru melindungi mereka kartel narkoba yang juga membuat kasus ini sulit diselesaikan. Untuk itu PBB telah membentuk divisi khusus untuk menangani masalah penjualan narkoba di berbagai dunia, termasuk di negara-negara Amerika Latin. UNODC memberikan respon terhadap insiden perdagangan narkoba Meksiko semakin memperluas ekspansinya ke negara-negara Amerika Tengah dengan pembentukan rencana perencanaan strategis keamanan antara tahun 2009 dan 2011 yang bernama “The Programa de UNODC para *el reforzamiento del rencana de acción de la estrategia de seguridad en Centroamerica y México*”.

Program ini merupakan upaya untuk mengendalikan perdagangan narkoba di Meksiko dan Amerika Tengah. Untuk memperkuat dan meningkatkan kerja sama antara UNODC dan Meksiko dalam rangka mengatasi masalah perdagangan narkoba yang timbul di Meksiko, dengan menjalin kerja sama dalam segala hal antara pemerintah dan sektor swasta. Namun demikian, dengan kerja sama ini, kendala dalam proses keamanan Meksiko masih ada, dan UNODC sedang mengembangkan program untuk membuatnya lebih efektif dan untuk melaksanakan program keamanan jangka panjang dan *drug trafficking* atau perdagangan narkoba di Meksiko, dan benar-benar ditangani oleh UNODC dan Meksiko.

Kerja sama UNODC dengan Meksiko telah mengangkat isu terkait perdagangan narkoba, dan UNODC mengadakan pertemuan tingkat menteri di Managua, Nikaragua pada tanggal 23 dan 24 Juni 2009. Rencana dan hasil konferensi ini adalah pengembangan apa yang disebut Perjanjian *The Santo Domingo Pact and SICA-UNOC* dan program keamanan di negara-negara Amerika Tengah dan Meksiko yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan wilayah. Pada tanggal 30 September 2011, telah diadakan pertemuan antara Presiden Meksiko Felipe Calderon dan Direktur Jenderal UNODC Yuri Fedotov untuk membahas, antara lain, strategi pemberantasan perdagangan narkoba. Pada tahun 2010, Meksiko menjadi negara pertama di dunia yang telah mengadopsi *Blue Heart Campaign* yang dipromosikan oleh UNODC. Selain itu, Meksiko pun dipuji atas perjuangannya melawan perdagangan narkoba selama pemerintahan Calderon.

Adapun kerjasama pemerintah Meksiko dan upaya UNODC pada tahun 2018, Kantor PBB untuk Narkoba dan Kejahatan (UNODC) terus bekerja sama

dengan mitra-mitra PBB dan sesuai dengan Konvensi Internasional tentang Narkoba untuk membantu negara-negara dalam melaksanakan rekomendasi-rekomendasi yang terkandung dalam dokumen akhir sesi khusus mengenai mengenai pengendalian narkoba, hak asasi manusia, instrumen dan Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030. UNODC bekerja sama dengan Organisasi Kesehatan Dunia untuk mengatasi masalah pasokan dan permintaan guna mendorong pencegahan penggunaan narkoba, untuk pengobatan gangguan penggunaan narkoba, dan pedoman pengobatan dan perawatan bagi orang-orang dengan gangguan penggunaan narkoba dan berhubungan dengan sistem peradilan pidana.

Laporan Narkoba Dunia tahun 2018 mengkaji kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi perempuan dan generasi muda serta menyoroti pentingnya kebijakan obat-obatan yang spesifik gender perempuan dan usia muda. Selain itu, ia menyelidiki peningkatan penggunaan narkoba di kalangan lansia, sebuah situasi yang memerlukan perlakuan dan perawatan khusus. UNODC bertujuan untuk mendorong pendekatan serupa yang seimbang dan komprehensif. Badan ini telah melakukan perbaikan lebih lanjut dan meningkatkan dukungan komprehensifnya terhadap Afghanistan dan wilayah sekitarnya untuk mengatasi rekor produksi opioid dan risiko keamanan terkait (UNODC, World Drug Report 2018 2018).

UNODC mendukung proses perdamaian antara pemerintah Kolombia dan Angkatan Bersenjata Revolusioner Kolombia (FARC) dengan mengembangkan alternatif yang dapat memberikan mata pencaharian sah yang bebas dari penanaman kokain. Selain itu, Kantor ini berkomitmen terhadap upaya untuk meningkatkan ketersediaan zat-zat yang dikendalikan untuk tujuan medis dan ilmiah serta untuk

mencegah penyalahgunaan dan penyelewengan yang merupakan tantangan utama dalam membantu mengatasi masalah tramadol di Afrika dan wilayah lain. Tahun depan, bagian dari Komite Narkoba akan dibentuk di tingkat menteri, dengan target Deklarasi Politik pada tahun 2019 dan kerja sama internasional menuju strategi terpadu dan seimbang untuk memerangi masalah narkoba dunia.

Rencana Aksi akan dilakukan dan mendesak kepada komunitas internasional untuk melakukan hal ini untuk memperkuat kerja sama dan menyepakati solusi yang efektif. Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030, tujuannya menekankan bahwa tidak akan ada pembangunan berkelanjutan tanpa perdamaian, dan tidak ada perdamaian tanpa pembangunan berkelanjutan. Perjanjian ini menyatukan unsur-unsur perdamaian, supremasi hukum, hak asasi manusia, pembangunan dan kesetaraan untuk menciptakan kerangka kerja yang komprehensif dan berwawasan ke depan.

Program pencegahan, intervensi pengobatan gangguan penggunaan narkoba, program pengembangan alternatif dan respon hukum hukuman pidana untuk pelanggaran narkoba harus peka gender. Tidak semua generasi muda memiliki kerentanan yang sama terhadap penggunaan narkoba, dan serupa dengan timbulnya gangguan penggunaan narkoba, tidak semua remaja memiliki kerentanan ini ketika penggunaan narkoba dimulai. Faktor risiko sering dikaitkan dengan penyakit ini adalah pada penggunaan narkoba berada di luar kendali generasi muda dan dapat dicegah.

Kantor PBB untuk Narkoba dan Kejahatan (UNODC) bekerja sama dengan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan juga Pusat Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Ukraina dalam menyelenggarakan pelatihan internasional

tentang identifikasi dan pengobatan gangguan penggunaan narkoba selama kehamilan dalam kerangka UNODC-WHO mengenai program perawatan pengobatan kecanduan narkoba. UNODC dan Standar Pencegahan Internasional Penggunaan Narkoba dan WHO memberikan ikhtisar bukti ilmiah terbaru mengenai strategi efektif untuk mencegah penggunaan narkoba. Pencegahan yang efektif memberikan kontribusi penting terhadap partisipasi aktif generasi muda dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (Oceanica 2020).

Intervensi preventif ini harus dimulai sejak usia dini dan memperhatikan tahap perkembangan serta kebutuhan anak, remaja, dan generasi muda. Bagi remaja yang mulai menggunakan narkoba, skrining dan intervensi jangka pendek merupakan cara yang efektif untuk mencegah berkembangnya gangguan penggunaan narkoba. Sementara itu, Standar Medis Internasional UNODC dan WHO Gangguan Penggunaan Narkoba dan WHO untuk Identifikasi dan Manajemen Penggunaan Narkoba dan Gangguan Penggunaan Narkoba pada Kehamilan. Hal ini termasuk mengobati penyakit penyerta medis dan psikiatrik, menanggapi kekerasan dalam rumah tangga dan pelecehan seksual, memenuhi kebutuhan kritis kehamilan dan kesehatan reproduksi, dan menyediakan layanan penitipan anak, dukungan sosial dan penyediaan layanan sosial (Rafful, et al. 2020).

Program pengobatan kemungkinan akan efektif untuk perempuan jika program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mereka dalam semua aspek desain dan penyampaian, termasuk lokasi, staf, sensitivitas anak, dan konten. Selain itu, pedoman yang diterbitkan oleh UNODC berjudul ``Mengatasi kebutuhan khusus perempuan yang menyuntikkan narkoba: Panduan praktis bagi penyedia layanan

mengenai layanan HIV yang responsif gender" guna mendukung inisiatif yang memenuhi kebutuhan khusus perempuan.

Untuk membantu negara-negara Amerika Latin dan Karibia mengidentifikasi obat-obatan sintetis dan zat psikoaktif baru (NPS) dengan lebih baik. Maka terdapat program Pemantauan Sintetis Global UNODC yakni *Analyses, Reporting and Trends* (SMART) secara resmi menyumbangkan alat tes ke Meksiko. Perangkat tersebut secara resmi diserahkan kepada Alicia Buenrostro, Duta Besar dan Wakil Tetap Meksiko oleh Jean-Luc Lemahieu, Direktur Analisis Kebijakan dan Hubungan Masyarakat UNODC di lokasi Institut UNODC di Markas Besar PBB di Wina.

Sejalan dengan Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030, Program SMART Global mendukung kapasitas pemulihan nasional pemerintah. Secara efektif mendeteksi dan mengidentifikasi obat-obatan sintetis dan mengoordinasikan laboratorium forensik nasional, lembaga penegak hukum, dan layanan kesehatan melalui mekanisme berbagi informasi. Bekerja sama dengan Organisasi Negara-negara Amerika (OAS), sebuah inisiatif sedang dilakukan di OAS Inter-American Commission on Drug Abuse Control (CICAD) untuk membentuk sistem peringatan dini regional dan memungkinkan pertukaran informasi secara cepat mengenai obat-obatan yang sedang berkembang dan juga memungkinkan respon yang ditargetkan terhadap narkoba mengenai melindungi kesehatan masyarakat.

Informasi yang dikumpulkan oleh mekanisme peringatan dini nasional dan regional dimasukkan dalam Penasihat Peringatan Dini (EWA) UNODC dan menyumbangkan data kuantitatif dan kualitatif untuk pengambilan keputusan

berbasis bukti dalam kebijakan narkoba nasional dan internasional. Selain itu, Perangkat PBB tentang Narkoba Sintetis yang baru-baru ini dirilis dibangun berdasarkan pilar-pilar Strategi Opioid UNODC dan memberikan sumber daya praktis dalam upaya menanggapi krisis opioid global dan ancaman obat-obatan sintetik, serta memberikan panduan. Program SMART di Amerika Latin dan Karibia didukung secara finansial oleh Pemerintah Kanada melalui Program Peningkatan Kapasitas Pencegahan Kejahatan (ACCBP) dan oleh Pemerintah Amerika Serikat melalui Biro Narkoba dan Hukum Internasional Departemen Luar Negeri AS, serta Urusan Penegakan (INL) (UNODC, UNODC donates drug identification technology to Mexico to help combat the global threat of synthetic drugs in the region 2019).

Pemerintah Meksiko dan Kantor PBB untuk Narkoba dan Kejahatan (UNODC) di Meksiko merilis laporan pemantauan tanaman gabungan ketiga mereka yakni “Meksiko-Survei Budidaya Opium Poppy 2017-2018”. Studi ini mencakup perkiraan terbaru mengenai total area budidaya Opium, serta hasil survei hasil (kilogram bunga opium per hektar budidaya Opium Poppy), potensi produksi Opium kering, dan konsentrasi morfin di area tersebut, serta permen karet opium di negeri ini. Penelitian ini merupakan hasil upaya otoritas Pemerintah Meksiko dan bantuan teknis UNODC dalam rangka proyek bersama “Sistem Pemantauan Tanaman Ilegal di Wilayah Meksiko”.

Proyek ini yang didanai oleh Pemerintah Meksiko, merupakan bagian dari Program Pengawasan Tanaman Ilegal Global UNODC di Wina dan akan menyediakan data yang telah diakui secara internasional dengan menggunakan metode yang transparan, andal, dan komprehensif. Pada tahun 2017-2018, budidaya

Opium di Meksiko mengalami penurunan sebesar 9% dibandingkan tahun sebelumnya 2016-2017. Luas areal budidaya opium poppy di Meksiko adalah 28.000 hektar (ha) pada tahun 2017-2018, turun 2.600 hektar dibandingkan periode sebelumnya.

Metodologi yang digunakan untuk estimasi ini didasarkan pada interpretasi foto visual dari citra satelit yang diverifikasi melalui verifikasi darat dan udara. Dari tahun 2017 hingga 2018, konsentrasi budidaya opium tertinggi di Sierra Madre del Sur berada di wilayah yang dikenal sebagai ‘Segitiga Emas’ yakni tempat bertemunya negara bagian Sinaloa, Chihuahua, dan Durango. Dan dibagian negara Nayarit dan Sierra Madre del Sur, Guerrero. Menurut kejaksaan, total wilayah yang hancur pada tahun 2018 berjumlah sebanyak 2.696 area dan tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya (UNODC, Mexico and UNODC release third Opium Poppy Crop Monitoring Report with new key findings 2020).

2.3 Perkembangan Terkini Terkait Isu Narkotika

Saat ini narkotika di Meksiko tidak hanya menjadi obat-obatan yang mendongkrak perekonomian aktor non-negara, namun juga menjadi dukungan bagi pemilihan presiden (pilpres). Salah satu aktor narkotika yang memberikan sumbangan terhadap pilpres pada tahun 2021 adalah Joaquin Guzman atau yang dijuluki El Chapo. Dukungan ini diberikan untuk memudahkan kampanye pilpres Meksiko. ElChapo memberikan dana kepada Enrique Pena Nieto hingga mencapai 100 juta dollar AS. Gembong narkotika di Meksiko menyuap aparat hingga presiden, bahkan pemerintah bekerjasama menerima aliran dana dari bandar narkotika di Meksiko. Bahkan aktor negara mau diberikan perintah oleh El Chapo

untuk menghabisi lawan bisnis narkoba. Sehingga citra aktor negara di mata publik menjadi bagus dengan menunjukkan bahwa, aparat keamanan Meksiko berhasil melawan gembong narkoba. Bahkan El Chapo membangun kerjasama dengan Badan Narkotika Amerika Serikat untuk menjaga keamanan narkoba di Meksiko (Firdaus 2023).

Munculnya permasalahan penyelundupan dan perdagangan narkoba yang terjadi di Meksiko memberikan dampak-dampak yang buruk bagi masyarakat yang lain. Kartel narkoba mengancam usaha kecil yang beroperasi di wilayah teritorial mereka. Sebuah studi yang dilakukan oleh Banco de México memperkirakan bahwa lebih dari 60% bisnis Meksiko terkena dampak praktik pemerasan dengan kekerasan yang dilakukan kartel. Industri pariwisata juga terkena dampak aktivitas kartel di Meksiko. Acapulco adalah salah satu tujuan paling eksklusif bagi wisatawan asing pada tahun 1950an, namun kini menjadi salah satu kota paling kejam di Meksiko.

Kartel melihat Acapulco sebagai sumber pendapatan yang besar karena bisa menjual narkoba langsung ke wisatawan tanpa harus menyelundupkannya ke negara Amerika Serikat. Hal ini dinilai sangat menguntungkan bagi kartel sehingga sering terjadi perang wilayah dan menyebabkan penutupan sekitar 2.000 bisnis lokal serta kematian 150 pemilik toko antara tahun 2016 dan 2017. Karena reputasi Acapulco yang buruk, wisatawan takut untuk berkunjung dan berakibat mengancam perekonomian lokal yang bergantung pada sektor pariwisata untuk pendapatan sebesar 80%. Perusahaan besar juga terkena dampak kehadiran kartel yakni FEMSA, perusahaan pembuat botol Coca-Cola di Meksiko, juga harus mengambil tindakan serupa dengan menutup pabrik dengan 160 karyawan di

negara bagian Guerrero karena aktivitas kartel di wilayah tersebut yang mengancam keselamatan karyawan. (Jelita, Khairur and Bustami 2020).

Kartel ini menargetkan pejabat, jurnalis, dan polisi Meksiko untuk dibunuh karena melakukan pekerjaannya. Gisela Mota yang dilantik pada Januari 2016 setelah dua jam menjabat sebagai Walikota Temixco dibunuh di rumahnya oleh kartel Beltrán Leyva karena membuat janji untuk memerangi korupsi dan narkoba di wilayah tersebut. Kartel mengancam pengganti Pak Mota sebagai pengganti Walikota dan menuntut hak untuk memilih kepala polisi di kota tersebut serta mendapatkan alokasi 10% dari anggaran tahunan mereka. Selain Gisela, Ambrosio Soto, Wali Kota Pungabarato di Guararelo juga menjadi korban pembunuhan kartel La Familia Michoacana.

Hingga delapan jurnalis diketahui telah terbunuh di Meksiko pada tahun 2017 dan menjadikan negara tersebut sebagai negara paling berbahaya bagi jurnalis setelah Suriah. Dari tahun 2000 hingga 2018, tercatat 131 jurnalis dibunuh oleh kartel narkoba. Jurnalis dijadikan sebagai target karena bertugas menyelidiki aktivitas kartel narkoba. Sebagian besar kejahatan bahkan tidak diberitakan di surat kabar lokal karena pemberitaan didikte oleh jurnalis yang ingin menjaga kelangsungan hidup kartel narkoba. Diperkirakan sebanyak 170 petugas polisi tewas di antaranya dibunuh karena menjalankan tugas, serta beberapa orang yang bergabung dengan kartel narkoba atau dibunuh oleh kartel saingannya. Akibatnya, banyak petugas polisi yang berhenti dari pekerjaannya karena takut akan keselamatan mereka dan keluarga mereka (Pasaribu 2014).

BAB 3

UPAYA UNODC DALAM MENGATASI NARKOTIKA DI MEKSIKO MELALUI *MANAGEMENT APPROACH* DAN *NORMATIVE APPROACH*

3.1 UNODC

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memberikan mandat kepada UNODC untuk mengatasi masalah narkotika dengan memberikan *technical assistance* kepada negara anggota. UNODC menganggap jika permasalahan narkotika merupakan masalah yang serius, sehingga permasalahan narkotika dituangkan dalam konvensi internasional. Ini bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap narkotika serta membangun kerjasama internasional dalam permasalahan serupa. Dalam mengatasi permasalahan narkotika terdapat tiga konvensi internasional yang menjadi landasan bagi perjanjian internasional UNODC. Ini mengikat secara hukum, yaitu *Convention on Narcotic Drugs* pada tahun 1961, kemudian *Convention on Psychotropic Substances* pada tahun 1971, dan *Convention Against the Illicit Traffic in Narcotic Drugs and Psychotropic Substances* tahun 1988. Keseluruhan konvensi ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan narkotika untuk medis dan mencegah penyalahgunaannya (Fadillah 2015). *United Nations of on Drug and Crime* merupakan organisasi internasional yang bertujuan untuk menanggulangi permasalahan narkoba secara global. Meksiko merupakan salah satu negara dengan permasalahan narkoba tertinggi di kawasan Amerika Latin.

Adapun kerjasama UNODC dan Meksiko berlangsung pada 23-24 Juni 2009 dalam adopsi konferensi tingkat Menteri di Nikaragua. Konferensi tersebut dinamakan dengan *para el reforzamiento del plan de accion de la estrategia de*

seguridad en centroamerica Mexico. Ini merupakan program dalam kurun waktu 2009-2012. Dalam konferensi ini para Menteri menyampaikan prioritas nasional dengan meminta UNODC sebagai organisasi internasional untuk menyediakan layanan konsultasi dan bantuan teknis. Hasil dari konferensi adalah peluncuran program keamanan untuk Meksiko dan negara-negara Amerika Tengah. Adapun program tersebut bernama *The Santo Domingo Pact and SICA-UNODC Mechanism*. Program keamanan ini bertujuan untuk meningkatkan keamanan di wilayah Meksiko dari peredaran narkotika.

Meksiko bekerja sama dengan Amerika Serikat dalam memerangi narkoba karena Meksiko merupakan sumber dari hampir seluruh heroin yang disita di Amerika Serikat. Selain itu, Meksiko juga merupakan jalur transit bagi sebagian besar Kokain yang tersedia di Amerika Serikat. Sehingga Departemen Pertahanan berfungsi sebagai lembaga utama yang mendeteksi dan memantau transit obat-obatan melalui udara dan maritim dari Meksiko ke Amerika Serikat. Selain itu, pasukan keamanan Meksiko telah bekerja setiap hari untuk menghadapi organisasi kriminal transnasional mengenai narkoba yang mengancam Amerika Serikat dan Meksiko (U.S Department of Defense 2020).

Pada 15 Oktober 2020, pasukan keamanan Meksiko menggunakan data radar dari AS di Hermosillo untuk melacak pesawat yang membawa narkoba. Kemudian, pasukan keamanan Meksiko bergerak ke daerah pesawat mendarat dan menyita *poly-load* sebanyak 430 kilogram dengan berbagai macam narkoba. Pada 20 Oktober 2020 angkatan laut Meksiko memberitahu pejabat AS mengenai kapal mencurigakan di lepas pantai negara bagian Colima. Angkatan laut Meksiko mengarahkan enam kapal dan menemukan 1,1 metrik ton Kokain. Sehingga, kerja

sama ini menjadi penting bagi AS dan Meksiko dalam mengatasi permasalahan narkoba dalam jaringan internasional (U.S Department of Defense 2020).

Dalam kerangka kerja sama Merida antara AS dan Meksiko, merupakan kesepakatan jangka panjang. AS memberikan dana hingga 2,3 miliar US\$ untuk memerangi kejahatan narkoba antara AS dan Meksiko. Dana 1,6 miliar US\$ digunakan untuk anggaran peralatan dan pelatihan (United States Government Accountability Office 2021). Dalam kerjasama Merida, aktor yang menerima bantuan AS, yaitu pemerintah Meksiko, *Secretaria De Gobernacion* (SEGOB), Kantor Urusan Dalam Negeri, *Policia Frinteriza* (PF), Patroli Perbatasan, Lembaga Keamanan dan Peradilan. Pelatihan dan peralatan yang diberikan AS berupa, polisi, penyidik, analisa informasi, laboratorium forensik, ilmuwan, jaksa penuntut umum, pembela umum, personel koreksi, dan agen bea cukai serta imigrasi.

3.2 Normative Approach

Pendekatan *Normative Approach* merupakan pendekatan yang menganggap bahwasanya negara merupakan aktor yang penting dan memiliki otoritas. Otoritas tersebut dibagi menjadi dua sumber yaitu kontrol terhadap informasi yang menempatkan negara sebagai aktor yang rasional dan dipandang sebagai agen yang tidak parsial, dan faktor domestik yang dimana faktor ini mendasari suatu negara untuk mengambil maupun tidak mengambil tindakan tingkat nasional yang tergantung pada kekuatan kelompok yang akan terpengaruh secara positif ataupun negatif oleh perjanjian internasional yang bersangkutan (Joachim 2008). Adapun upaya *normative* yang dilakukan UNODC dalam mengatasi masalah narkoba di Meksiko, yaitu *Monitoring System for Illegal Plants in Mexico Territory* tahun

2020 dan *The Global Synthetics Monitoring: Analyses, Reporting, and Trends* (SMART) tahun 2019.

Meksiko merupakan aktor negara yang memiliki otoritas. Otoritas tersebut terbagi menjadi kontrol terhadap informasi dan faktor domestik. Dalam faktor domestik, Meksiko sebagai aktor negara dapat mengambil tindakan di tingkat nasional. Dalam pelaksanaan *Monitoring System for Illegal Plants in Mexico Territory*, pemerintah Meksiko mengambil tindakan melalui penyitaan terhadap produk permen karet Opium yang digunakan sebagai narkotika. Pemerintah Meksiko melakukan penyitaan terhadap produk permen karet Opium. Menurut laporan UNODC, produksi terhadap permen karet opium kering juga menurun sebesar 2% apabila dibandingkan pada tahun 2017-2018. UNODC juga merilis produksi panen permen karet Opium, yaitu di wilayah Utara, Sinaloa dan Chihuahua sebesar 20,5% kilogram/hekatr. Dan di wilayah Selatan, Guerrero sebesar 22,2% dan 18,9% kilogram/hektar (UNODC, UNODC Report shows significant drop in opium poppy cultivation area in Mexico 2020).

Namun, dalam pelaksanaan *monitoring* Meksiko tidak memiliki otoritas untuk mengontrol informasi. Hal ini dikarenakan seluruh informasi mengenai budidaya Opium berasal dari pemantauan tahunan yang dirilis oleh UNODC sebagai organisasi internasional. Serta keseluruhan laporan *monitoring* yang dilakukan oleh pemerintah Meksiko dan UNODC merupakan hasil dari kerjasama antara *Secretaria de la Defensa Nacional* (SEDENA), *Secretaria de Marina* (SEMAR), *Fiscalia General de la Republica* (FGR), *Secretaria de Relaciones Exteriores* (SRE), serta bantuan teknis UNODC (UNODC, UNODC Report shows significant drop in opium poppy cultivation area in Mexico 2020).

Sedangkan dalam *monitoring The Global Synthetics Monitoring: Analyses, Reporting, and Trends (SMART)*. Meksiko memiliki otoritas dalam melakukan kontrol informasi karena UNODC memberikan akses mengenai informasi obat sintetis. Hal ini guna Meksiko membentuk kebijakan yang preventif dan efektif dalam mengatasi narkoba. Dalam kontrol informasi ini, Meksiko melakukan analisa terhadap data narkoba yang didapatkan melalui UNODC, yaitu *Amphetamine-Type Stimulants (ATS)* dan *New Psychoactive Substances (NPS)* (UNODC 2019). Adapun tindakan nasional yang diambil oleh Meksiko melalui SMART yaitu melakukan kerjasama dalam melaksanakan program tersebut serta membentuk kebijakan negara dalam mengatasi narkoba.

Kontrol Meksiko semakin kuat setelah program SMART diserahkan kepada Duta Besar Meksiko oleh Direktur Analisis Kebijakan dan Hubungan Masyarakat UNODC. Sehingga Meksiko mengambil tindakan untuk melakukan pendeteksian dini mengenai obat sintetis serta melakukan koordinasi dengan lembaga penegak hukum, layanan kesehatan, dan laboratorium forensik. Tindakan nasional yang diambil oleh Meksiko adalah meningkatkan kerja sama dengan mitra internasional yang berkaitan dengan narkoba. (UNODC, *The Growing Complexity of The Opioid Crisis* 2020).

3.3 Management Approach

Pendekatan *Management Approach* memiliki fokus terhadap pemantauan terhadap perilaku para pihak yang telah berada dalam sebuah perjanjian internasional. Dua variable dalam *Management Approach* adalah *Monitoring* dan *Capacity Building and Problem Solving*. Salah satu bentuk pemantauan dengan

pemberian laporan yang dilaksanakan sebuah negara di tingkat nasional kepada organisasi internasional selaku pengawas proses implementasi (Joachim 2008). *Capacity Building and Problem Solving* berfokus pada pemberian solusi terhadap negara yang memiliki masalah melalui analisis dan bantuan dari organisasi internasional beserta agensi lainnya (Joachim 2008).

Adapun upaya *monitoring* yang dilakukan UNODC dalam mengatasi masalah narkoba di Meksiko, yaitu *Monitoring System for Illegal Plants in Mexico Territory* tahun 2020 dan *The Global Synthetics Monitoring: Analyses, Reporting, and Trends* (SMART) tahun 2019. Sedangkan upaya *capacity building* yang dilakukan UNODC dalam mengatasi masalah narkoba di Meksiko, yaitu kerjasama dengan *Organization of American States* (OAS), kerjasama organisasi internasional dan konvensi internasional, dan pendekatan pengobatan.

3.3.1 Upaya-Upaya *Monitoring*

Dalam pendekatan *Management Approach* upaya UNODC dalam mengatasi narkoba di Meksiko dapat dilihat dari laporan, laporan komite, NGOs, hingga inspeksi. Upaya UNODC dalam mengatasi narkoba di Meksiko pertama melalui *Monitoring System for Illegal Plants in Mexico Territory* tahun 2020. *Monitoring* sistem untuk tanaman ilegal di Meksiko dilakukan dengan Budidaya Opium Poppy melalui laporan UNODC. Menurut Survei Pemantauan Tanaman UNODC, Meksiko adalah negara dengan wilayah budidaya Opium Poppy terbesar ketiga di dunia. Menurut *Drug Enforcement Administration* (DEA) rata-rata tahunan sebesar 91 persen dari heroin yang disita di tingkat grosir di Amerika Serikat pada periode 2015–2018 berasal dari Meksiko. Seperti halnya obat-obatan terlarang lainnya yang diproduksi di atau transit di Meksiko, pasar heroin

didominasi oleh organisasi kriminal transnasional Meksiko yang terlibat dalam segala hal mulai dari perolehan Opium Poppy dari petani lokal dan pembuatan heroin di Meksiko, hingga pengangkutan Opium. Karena heroin diproduksi di Meksiko, proyek ini memperkirakan nilai aliran keuangan gelap yang dihasilkan oleh pasar heroin di Meksiko. Total IFF yang masuk dari perdagangan heroin yang mengalir ke Meksiko setiap tahunnya diperkirakan mencapai rata-rata \$4,79 juta atau kisaran sebesar 39 miliar, selama periode 2015–2018. Ini merupakan perhitungan IFF hanya mengacu pada heroin yang diekspor dari Meksiko ke Amerika Serikat (UNODC, UNODC Research 2020).

Menurut laporan UNODC pada Juli 2020, tanaman jenis opium poppy di Meksiko telah menurun secara signifikan. Berdasarkan laporan tersebut, UNODC merilis laporan bahwa, area untuk menanam opium poppy telah menurun sebesar 23%, yaitu menjadi 21.506 hektar dalam kurun waktu 2018-2019. Sedangkan dalam kurun waktu 2017-2018 area lahan sebesar 28.000 hektar. Kawasan budidaya Opium Poppy terletak di kawasan yang disebut sebagai ‘*Sierra Madre Occidental*’ atau ‘Segitiga Emas’. Ini merupakan kawasan Sinaloa, Chihuahua, dan Durango, serta kawasan Utara meliputi Nayarit, Guerrero, dan Oaxaca (UNODC, UNODC Report shows significant drop in opium poppy cultivation area in Mexico 2020).

Menurut laporan IFF dalam *monitoring survey* yang dilakukan oleh UNODC Meksiko, area budidaya Opium Poppy dalam kurun waktu 2015-2018 yaitu sebesar 27.475 hektar. Sedangkan produksi permen karet Opium dalam kurun waktu yang sama, yaitu sebesar 441 ton. Jumlah heroin yang tersedia untuk di ekspor dalam kurun waktu yang sama, yaitu sebesar 53,4 ton. Serta keuntungan Meksiko dari hasil ekspor heroin adalah sebesar \$3,53 - \$6,39 miliar USD

(UNODC, UNODC Research 2020). Selain laporan mengenai budidaya Opium Poppy, laporan UNODC merilis informasi mengenai pemberantasan ladang opium serta laboratorium untuk memproduksi heroin.

Upaya UNODC dalam mengatasi narkotika di Meksiko kedua melalui *The Global Synthetics Monitoring: Analyses, Reporting, and Trends* (SMART) tahun 2019. Program *Monitoring Global: SMART* merupakan dukungan UNODC yang bekerjasama dengan pemerintah untuk membantu negara dalam menghasilkan dan melakukan analisa data mengenai *Amphetamine-Type Stimulants* (ATS) dan *New Psychoactive Substances* (NPS). Kedua zat ini merupakan fenomena terkini dan mengkhawatirkan negara. Adapun ATS merupakan narkotika kedua yang paling banyak digunakan. Sedangkan NPS terus meningkat setiap tahun (UNODC 2019).

Menanggapi respon ini, UNODC meluncurkan Program *Monitoring Global: SMART* pada tahun 2008. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas negara-negara anggota di wilayah prioritas dengan memberikan dukungan teknis kepada personel laboratorium, petugas hukum, penegak hukum, dan penelitian untuk menghasilkan dan menggunakan informasi obat sintetik untuk perancangan kebijakan dan intervensi program yang efektif. Pada tahun 2011, Program *Monitoring Global: SMART* telah beroperasi di Amerika Latin. Dimana Meksiko merupakan salah satu negara yang ikut bekerjasama dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, UNODC bekerja sama dengan *Inter American Drug Abuse Control Commission* (CICAD) (UNODC 2019).

Program *Monitoring Global: SMART* mempersiapkan dan memperkuat mekanisme berbagi data online dan memberikan pelatihan kepada negara-negara prioritas mengenai cara meningkatkan pembuatan data dan analisis obat-obatan

sintetis. Kegiatan peningkatan kapasitas dilaksanakan untuk memastikan bahwa negara-negara anggota dapat menghasilkan dan mengelola informasi mengenai obat-obatan sintetis atau zat psikoaktif baru melalui dukungan teknis dalam bentuk pelatihan maupun lokakarya yang ditargetkan pada personel laboratorium, penegak hukum, dan petugas penelitian. Program *Monitoring Global: SMART* juga memastikan bahwa, informasi dan data mengenai obat sintetis dan zat psikoaktif baru tersedia dan dapat diakses di wilayah prioritas dan global (UNODC 2019).

Pada Juni 2019, UNODC merilis Program *Monitoring Global: SMART* di wilayah Amerika Latin untuk menyoroti tren obat-obatan sintetis. Dalam laporan ini, UNODC merilis mengenai penggunaan obat penenang non-medis yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan di Amerika Latin, salah satunya di Meksiko. Pada tahun 2019, prevalensi tahunan penggunaan obat penenang dan obat penenang non-medis oleh laki-laki dan Perempuan di Meksiko sebesar 0.49% (UNODC 2019).

Program *Monitoring Global: SMART* secara resmi diserahkan kepada Alicia Buenrostro, Duta Besar dan Wakil Tetap Meksiko oleh Jean-Luc Lemahieu, Direktur Analisis Kebijakan dan Hubungan Masyarakat UNODC di lokasi Institut UNODC di Markas Besar PBB di Wina. Sejalan dengan Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030, Program SMART Global mendukung kapasitas pemulihan nasional pemerintah. Secara efektif mendeteksi dan mengidentifikasi obat-obatan sintetis dan mengoordinasikan laboratorium forensik nasional, lembaga penegak hukum, dan layanan kesehatan melalui mekanisme berbagi informasi. Bekerja sama dengan Organisasi Negara-negara Amerika (OAS), sebuah inisiatif sedang dilakukan di OAS *Inter-American Commission on Drug Abuse Control (CICAD)* untuk membentuk sistem peringatan dini regional dan memungkinkan pertukaran

informasi secara cepat mengenai obat-obatan yang sedang berkembang dan juga memungkinkan respon yang ditargetkan terhadap narkoba mengenai melindungi kesehatan masyarakat. Informasi yang dikumpulkan oleh mekanisme peringatan dini nasional dan regional dimasukkan dalam Penasihat Peringatan Dini (EWA) dan menyumbangkan data kuantitatif dan kualitatif untuk pengambilan keputusan berbasis bukti dalam kebijakan narkotika nasional dan internasional.

Dalam laporan program *monitoring* global: SMART pada tahun 2019-2020, disebutkan bahwa: Pada tahun 2018, penyitaan Metamfetamin di Thailand 17 kali lebih besar dibandingkan jumlah gabungan metamfetamin yang disita di seluruh kawasan Asia Timur dan Tenggara satu dekade lalu. Eropa mempunyai jumlah penyitaan metamfetamin global yang sangat kecil. Saat ini, informasi yang tersedia menunjukkan bahwa bagi sebagian besar pabrik metamfetamin, Afrika, Asia, Eropa dan Oseania Efedrin terus digunakan. Meskipun Metamfetamin di Amerika Utara diproduksi menggunakan prekursor tersebut satu dekade yang lalu, saat ini sebagian besar prekursor dan sejumlah bahan kimia tidak terjadwal digunakan. Peralihan ke prekursor lain selama dekade terakhir tampaknya merupakan konsekuensi dari peningkatan pengendalian efedrin di Kanada, Meksiko, dan Amerika Serikat (UNODC, *The ATS Market: 10 Years After The 2009 Plan of Action* 2019).

Pada laporan tahun 2020, negara telah memperluas kendali nasional mereka terhadap analog fentanil atau prekursor fentanil, dan telah meningkatkan kerja sama dengan mitra internasional dan dalam negeri untuk mengatasi aktivitas terlarang yang berkaitan dengan zat-zat tersebut. Tanda-tanda awal setelah perluasan kendali nasional Meksiko pada tahun 2019 yang mencakup semua analog fentanil menunjukkan bahwa lebih sedikit zat-zat tersebut yang diselundupkan dari

Tiongkok ke Amerika Utara, meskipun upaya untuk memproduksi zat-zat ini di wilayah Meksiko, menggunakan bahan kimia prekursor dari Timur. Negara-negara seperti Amerika Serikat juga telah meningkatkan respons kesehatan masyarakatnya dengan mendorong persepsian opioid yang rasional dan memperluas akses terhadap layanan pencegahan dan pengobatan (UNODC, *The Growing Complexity of The Opioid Crisis* 2020).

3.3.2 Upaya-Upaya *Capacity Building*

Dalam pendekatan *Capacity Building* upaya UNODC dalam mengatasi narkotika di Meksiko dapat dilihat dari bantuan teknis dan keuangan, hingga *rule interpretation*. Upaya UNODC dalam mengatasi narkotika di Meksiko pertama melalui kerjasama dengan *Organization of American States* (OAS). UNODC membangun kapasitas di negara Amerika Latin untuk mengidentifikasi obat sintetik, serta membangun sistem peringatan dini forensik melalui program SMART Global melalui dukungan Amerika Serikat dengan bekerja sama dengan OAS/CICAD (UNODC 2020). OAS/CICAD merupakan badan konsultatif dan penasihat mengenai narkoba. Ini merupakan forum bagi negara anggota untuk berdiskusi dan mencari solusi dengan memberikan bantuan teknis untuk meningkatkan kapasitas negara dalam melawan narkoba. OAS/CICAD bekerja sama dengan mitra, seperti PBB, Dewan Pengawas Narkotika Internasional, Organisasi Kesehatan Pan Amerika, Komunitas Karibia, Pusat Pemantauan Narkoba, dan Sistem Keamanan Regional. Meksiko merupakan Jaksa Agung dalam anggota OAS/CICAD (UNODC 2020).

Melalui OAS/CICAD Meksiko menerapkan sistem peringatan dini regional. Sistem ini merilis laporan peringatan dalam kurun waktu 2018-2019 yang

berkaitan dengan obat-obatan sintetis, seperti tablet ekstasi dosis tinggi. Dalam kerangka program kerjasama ini mengenai Kebijakan Narkoba (COPOLAD II), Meksiko melakukan implementasi mengenai sistem peringatan dini mengenai zat psikoaktif baru dan fenomena narkoba. Sistem peringatan dini merupakan alat penting yang dapat melengkapi dan menambah nilai informasi yang ada di *National Drug Observatories* (UNODC 2020).

Pada tahun 2020, OAS/CICAD membuat buku petunjuk implementasi mengenai strategi obat *hemispheric*. Ini merupakan Rencana Aksi *Hemispheric* terhadap Narkoba tahun 2021-2025 yang merupakan panduan implementasi strategi, menempatkan individu sebagai pusat kebijakan narkoba, memasukkan perspektif lintas sektoral mengenai HAM, gender, dan Pembangunan, serta kebijakan obat berbasis bukti. OAS/CICAD mendukung negara anggota untuk memperkuat kebijakan negara mengenai narkoba dengan melakukan penelitian dan evaluasi mengenai isu narkoba yang muncul, serta OAS/CICAD memberikan bantuan teknis, pelatihan khusus, dan peningkatan kapasitas bagi negara anggota (UNODC 2020).

Upaya UNODC dalam mengatasi narkotika di Meksiko kedua melalui kerjasama organisasi internasional dan konvensi internasional. Pemerintah Meksiko meminta bantuan terhadap UNODC sebagai organisasi internasional melalui dukungan pelatihan, sumber daya, hingga informasi. Pada Januari 2019, Presiden Meksiko mengumumkan pembentukan Garda Nasional yang terdiri dari anggota polisi federal, militer, dan angkatan laut. Garda Nasional ini bertujuan untuk menggantikan pasukan keamanan lokal yang tidak efektif. Garda Nasional ini juga bekerja sama dengan AS dalam sektor intelijen, pelatihan, keamanan, dan

persenjataan keamanan. Selain bekerjasama dengan AS dan UNODC, dalam mengatasi permasalahan narkoba di Meksiko, sebagai organisasi internasional UNODC juga berperan sebagai aktor yang mendukung negara.

Penghargaan Breach-Valdez untuk Jurnalisme dan HAM pertama kali diberikan pada tahun 2018. Penghargaan ini mengakui karier para jurnalis yang menonjol atas karya mengenai isu-isu HAM di Meksiko dan yang mempertaruhkan nyawa untuk memberikan informasi yang jujur kepada masyarakat. Penghargaan tersebut diberikan oleh Pusat Informasi PBB (UNIC), Kantor Komisaris Tinggi Hak Asasi Manusia PBB di Meksiko, Kantor PBB untuk Narkoba dan Kejahatan (UNODC), Kedutaan Besar Perancis di Meksiko, Kedutaan Besar Swiss di Meksiko, Program Pers dan Demokrasi (PRENDE) dan Bidang Jurnalisme Departemen Komunikasi Universidad Iberoamericana, dan Kantor Berita France Presse (AFP) (UNODC, Journalists shining spotlight on drug-related deaths in Mexico receive UNODC-supported prize 2019).

UNODC bekerja sama dengan WHO dan Pusat Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Ukraina. Dimana UNODC menyelenggarakan pelatihan internasional mengenai identifikasi dan pengobatan gangguan terhadap penggunaan narkoba selama kehamilan. Dalam kerangka kerja sama UNODC dan WHO mengenai program perawatan terhadap pengobatan kecanduan narkoba. UNODC dan Standar Pencegahan Internasional Penggunaan Narkoba dan WHO memberikan ikhtisar bukti ilmiah terbaru mengenai strategi efektif untuk mencegah penggunaan narkoba. Pencegahan yang efektif memberikan kontribusi penting terhadap partisipasi masyarakat.

UNODC bekerja sama dengan mitra PBB sesuai dengan Konvensi Internasional tentang Narkoba untuk membantu negara dalam melaksanakan rekomendasi-rekomendasi mengenai pengendalian narkoba, HAM, instrumen dan Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030. Pemerintah Meksiko juga membentuk Komite Narkoba di Tingkat Menteri dengan target Deklarasi Politik pada tahun 2019. Serta kerjasama internasional untuk mengatasi permasalahan narkotika. Sehingga, pemerintah Meksiko memberikan perlindungan dan rehabilitasi kepada korban kekerasan narkotika, termasuk para pecandu, pengguna, dan mantan anggota kartel narkotika (Pskowski 2018). Kemudian Meksiko menggunakan acuan peraturan hukum mengenai urusan narkotika dan kejahatan dari *United Nations Office on Drugs Crime* (UNODC) untuk mengatasi permasalahan *drug trafficking*, serta UNODC.

Upaya UNODC dalam mengatasi narkotika di Meksiko ketiga melalui pendekatan pengobatan. Menurut sensus nasional Meksiko mengenai pusat perawatan khusus, diantaranya 98% dikelola oleh swasta. Pusat-pusat narkoba yang dijalankan oleh aktor non-negara umumnya beroperasi di luar pengawasan publik. Jika layanan ini tidak diberikan secara sukarela, maka akan muncul ekspresi kekerasan di pusat-pusat narkoba, seperti kekerasan verbal dan fisik. Kekerasan ini menimbulkan ketakutan di kalangan pengguna, sehingga menghentikan mereka untuk bersuara. Meskipun pusat-pusat narkoba bukan bagian dari negara, namun karena mereka menerima dana publik, mereka menjadi agen Negara (Rafful, et al. 2020).

Pusat narkoba merupakan 'alat penghukuman' utama. Pelanggaran tersebut, seperti pemaksaan izin masuk di pusat-pusat obat: beberapa, namun tidak semua

peserta diminta menandatangani persetujuan penerimaan. Kondisi penuh sesak: semua pusat kesehatan memiliki ruangan yang disebut “ruang detoks”, yaitu sel tempat pasien yang baru dirawat dikunci sampai gejala penarikan diri yang paling parah berlalu. Rata-rata lama tinggal di sana adalah 4 hari, namun beberapa peserta melaporkan telah tinggal di sana selama lebih dari sebulan karena pusat tersebut penuh sesak. Kurangnya layanan medis: keluhan utama sebagian besar peserta adalah bahwa di pusat pengobatan, mereka tidak menerima obat apa pun untuk memperbaiki gejala putus obat.

Kurangnya pengawasan di pusat-pusat narkoba menyebabkan semakin parahnya kekerasan. Pejabat pemerintah mengunjungi beberapa pusat kesehatan untuk melakukan inspeksi atau pameran kesehatan dasar. Sebelum kunjungan ini, para pelayan mengancam akan menghukum mereka yang mengajukan pengaduan kepada pihak berwenang. Sebelum pemeriksaan, orang-orang yang dikurung di ruang detoks untuk sementara diizinkan berada di area umum sebagai cara untuk menyamakan kondisi kepadatan yang berlebihan. Akan tetapi, terdapat layanan pengobatan yang mampu menyembuhkan pecandu narkoba dengan tidak menggunakan kekerasan. Biasanya layanan pengobatan ini merupakan layanan pemerintah. Bahkan, masyarakat internasional melintasi perbatasan untuk mendapatkan layanan pengobatan di Meksiko. Klinik di Rosarito, Meksiko yang merawat pecandu dengan Ibogaine. Ibogaine digambarkan sebagai alkaloid psikoaktif yang berasal dari semak, Iboga, di Afrika Barat. Ibogaine diberikan dalam bentuk kapsul. Penderita dapat berhalusinasi lebih dari 24 jam. Selama perawatan, pasien dihubungkan ke monitor jantung dan di bawah perawatan staf medis (Bianco 2019).

Program rehabilitasi narkoba di Meksiko, berupa Detoksifikasi, Terapi perilaku, perawatan dengan bantuan pengobatan (MAT), pencegahan kekambuhan, hingga pendekatan holistik. Namun terdapat kendala dalam pengobatan narkotika yang akan ditempuh oleh masyarakat. Akses terhadap layanan kesehatan merupakan tantangan dalam rehabilitasi narkoba. Banyak individu mungkin menghadapi hambatan dalam mengakses pengobatan, seperti kurangnya asuransi, terbatasnya ketersediaan program pengobatan, atau kendala keuangan. Hal ini dapat mengakibatkan perawatan yang tertunda atau tidak memadai, sehingga menghambat upaya pemulihan. Selain itu juga terdapat faktor sosial yang berkontribusi terhadap kecanduan narkoba, seperti kemiskinan, pengangguran, dan kurangnya akses terhadap pendidikan dan sumber daya, juga dapat menimbulkan tantangan dalam rehabilitasi narkoba (Oceanica 2020).

UNODC bekerja sama dengan WHO untuk mengatasi masalah pasokan dan permintaan guna mendorong pencegahan penggunaan narkoba. Untuk pengobatan gangguan penggunaan narkoba, pedoman pengobatan dan perawatan bagi orang-orang dengan gangguan penggunaan narkoba dan berhubungan dengan sistem peradilan pidana. Pengobatan dan perawatan harus menggabungkan program pengobatan obat khusus dengan layanan kesehatan umum dan dukungan sosial. Program pengobatan kemungkinan akan efektif untuk perempuan jika program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mereka dalam semua aspek desain dan penyampaian, termasuk lokasi, staf, sensitivitas anak, dan konten.

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kejahatan dan perdagangan narkoba adalah suatu masalah yang menimbulkan berbagai efek negatif terhadap masyarakat, terutama di negara Meksiko. Melalui adanya berbagai upaya dan tindakan yang dilakukan, peran dari adanya organisasi internasional yaitu UNODC memberikan dampak positif dalam proses pemberantasan dan penanggulangan kejahatan narkoba di Meksiko.

Upaya UNODC dengan Meksiko dalam mengatasi perdagangan narkoba dari rentang tahun 2018–2020 memiliki dampak yang cukup signifikan bagi negara Meksiko sendiri. Selain kerjasama dengan UNODC, strategi pemerintah Meksiko adalah menjalin kerja sama dengan Amerika Serikat, setidaknya untuk memperkuat perang melawan perdagangan narkoba dan mengurangi tingkat kekerasan dan pembunuhan terkait narkoba di Meksiko.

Monitoring sistem untuk tanaman ilegal di Meksiko dilakukan dengan Budidaya Opium Poppy melalui laporan UNODC. Menurut laporan UNODC pada Juli 2020, tanaman jenis opium poppy di Meksiko telah menurun secara signifikan. Berdasarkan laporan tersebut, UNODC merilis laporan bahwa, area untuk menanam opium poppy telah menurun sebesar 23%, yaitu menjadi 21.506 hektar dalam kurun waktu 2018-2019. Program *Monitoring* selanjutnya yg dilakukan UNODC adalah SMART (*Synthetics Monitoring: Analyses, Reporting and Trends*) merupakan dukungan UNODC yang bekerjasama dengan pemerintah untuk membantu negara dalam menghasilkan dan melakukan analisa data mengenai

Amphetamine-Type Stimulants (ATS) dan *New Psychoactive Substances* (NPS). Kedua zat tersebut merupakan zat yang mengkhawatirkan bagi negara.

Capacity Building dan *Problem Solving* yang dilakukan UNODC yaitu membangun kapasitas di negara Amerika Latin, seperti Meksiko untuk mengidentifikasi obat sintetik, dan melalui program SMART Global melalui dukungan Amerika Serikat dengan bekerja sama dengan OAS (*Organization of American States*) / CICAD (*Inter-American Drugs Abuse Control Commission*) guna membentuk sistem peringatan dini regional untuk pertukaran informasi secara cepat mengenai obat – obatan sintetik terlarang yang sedang berkembang.

UNODC juga bekerja sama dengan WHO untuk mengatasi masalah pasokan dan permintaan, guna mendorong pencegahan penggunaan narkoba. Untuk pengobatan gangguan pengguna narkoba, dan pedoman pengobatan serta perawatan bagi orang-orang dengan gangguan penggunaan narkoba yang berhubungan dengan sistem peradilan pidana.

4.2 Rekomendasi

Penulis menyarankan bahwa kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan analisis kelanjutan mengenai UNODC dalam upaya mendukung pemberantasan kejahatan Narkoba, beserta analisis lebih mendalam terkait bentuk proses pengembangan suatu negara dalam menekan angka kejahatan Narkoba dalam negeri, terutama dapat menjelaskan lebih mendalam terkait proses menjalin kerja sama dengan aktor – aktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Sumarlin. 2012. "DAMPAK NARKOTIKA PADA PSIKOLOGI DAN KESEHATAN MASYARAKAT." *Health and Sport*.
- Beittel, June S. 2022. "Mexico: Organized Crime and Drug Trafficking Organizations." *Congressional Research Service*.
- Bianco, Rachel. 2019. *Opioid addicts seek alternative treatment in Mexico*. 23 September. <https://www.10news.com/news/local-news/opiod-addicts-seek-alternative-treatment-in-mexico>.
- BNN, Humas. 2014. 22 Oktober. <https://bnn.go.id/mengenal-dunia-narkoba/>.
- Congressional Research Service. 2019. "Mexico : Organized Crime and Drug Trafficking Organizations."
- Damayanti, Yunia. n.d. *Dinamika Keefektifitasan UNODC Terhadap Usaha War on Drugs Di Negara Meksiko*. https://www.academia.edu/28585452/Dinamika_Keefektifitasan_UNODC_Terhadap_Usaha_War_on_Drugs_Di_Negara_Meksiko.
- Editor, BNN. 2021. *Rehabilitasi bagi Penyalahguna Narkoba dengan Kasus Hukum (Compulsary)*. 3 Maret. <https://babeslido.bnn.go.id/rehabilitasi-bagi-penyalahguna-narkoba-kasus-hukum-compulsary/>.
- Idris, Muhammad, and Benita L Togatorop. 2023. *Upaya Kerjasama Meksiko dan Amerika Serikat dalam Mengatasi Kartel Narkoba di Meksiko sebagai Transnational Organized Crime*. 30 Oktober. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/gps/article/view/9591>.
- Iswara, Aditya Jaya. 2022. <https://www.kompas.com/global/read/2022/03/15/092431970/aparat-meksiko-tangkap-bos-kartel-narkoba-buronan-as-diwarnai-baku-tembak>.
- Jelita, Almira Farah, Khairur Rizki, and Sirwan Yazid Bustami. 2020. "Analisis Kerja Sama Merida Initiative Antara Meksiko dan Amerika Serikat Dalam Mengurangi Drug Trafficking Organizations di Meksiko." *Indonesian Journal of Global Discourse*.
- Joachim, Jutta. 2008. *International Organizations and Policy Implementation: Compliance and Effectiveness*. Routledge.
- Mahardani, Edwina. 2009. *UPAYA UNITED NATIONS OFFICE ON DRUGS AND CRIME (UNODC) MELAWAN PRODUKSI DAN PERDAGANGAN KOKAIN DI KOLOMBIA*.
- Nathanael, Nikko. 2023. *Narkoba di Meksiko: Kartel Menyebabkan Kesenjangan Sosial di Masyarakat*. 30 Oktober. <https://kumparan.com/nikko-nathanael/narkoba-di-meksiko-kartel-menyebabkan-kesenjangan-sosial-di-masyarakat-21So3WjJEbS/full>.
- News, BBC. 2020. *Satu orang terbunuh setiap 15 menit di Meksiko karena perang melawan narkoba*. 23 Januari. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-51217326>.
- Nurhadi, Mohammad Gerallidine. 2021. *KEJAHATAN NARKOBA SEBAGAI KEJAHATAN TRANSNASIONAL (KEJAHATAN LINTAS NEGARA)*. 14

- November. <https://kepri.bnn.go.id/kejahatan-narkoba-sebagai-kejahatan-transnasional-kejahatan-lintas-negara/>.
- Oceanica. 2020. *Drug rehab in Mexico*. <https://oceanica-usa.com/drug-rehab-in-mexico/>.
- Office of National Drug Control Policy. 2015. *Drug Trafficking Across the Southwest Border and Oversight of U.S. Counterdrug Assistance to Mexico*. 17 November. https://obamawhitehouse.archives.gov/sites/default/files/ondcp/OLA/ondcp_state_ment_for_nov_1.
- Pasaribu, Eka Ramadhansyah. 2014. "PERAN UNITED NATIONS OFFICE ON DRUGS AND CRIME (UNODC)DALAM MENANGGULANGI DRUGS TRAFFICKING DI MEKSIKO PERIODE 2009-2011."
- Pskowski, Martha. 2018. *The Radical Amnesty Plan of Mexico's Next President*. 2 Juli. <https://newrepublic.com/article/149508/radical-amnesty-plan-mexicos-next-president>.
- Rafful, Claudia, Maria Elena Medina-More, Patricia Gonzalez-Zuniga, Janis Jenkins, Gudelia Rangel, and Steffanie Strathdee. 2020. "'Somebody Is Gonna Be Hurt': Involuntary Drug Treatment in Mexico." *National Library of Medicine*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31099592/>.
- S, Albanese Jay. 2016. *KEJAHATAN TERORGANISASI (ORGANIZED CRIME) AKAR DAN PERKEMBANGANNYA*. Jakarta: Kencana.
- Samosir, Efragil. 2014. "EFEKTIVITAS KERJASAMA PENANGGULANGAN PEREDARAN NARKOBA ILEGAL (MERIDA INITIATIVE) ANTARA PEMERINTAH MEKSIKO DAN AMERIKA SERIKAT (2007-2012)." *JOM Fisip*.
- Saputri, Delfira Harli. 2023. "UPAYA MEKSIKO DAN AMERIKA SERIKAT DALAM MENGATASI EKSISTENSI DTO (DRUGS TRADE ORGANIZATION) KAWASAN MEKSIKO." *JOM Fisip*.
- Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Secretaria de Relaciones Exteriores. 2019. *Mexico Presents 6th Report on the International Covenant on Civil and Political Rights to the Human Rights Committee*. 17 Oktober. <http://www.gob.mx/sre/prensa/mexico-presents-6th-report-on-the>.
- Seelke, Clare Ribando, and Kristin Finklea. 2017. "U.S.-Mexican Security Cooperation: The Mérida Initiative and Beyond." *Congressional Research Service*.
- Sheridan, Mary Beth. 2020. *Mexico's homicide count in 2019 among its highest*. 21 January. https://www.washingtonpost.com/world/the_americas/homicides-in-mexico-hit-record-highs-in-2019/2020/01/21/a9c5276a-3c5e-11ea-afe2-090eb37b60b1_story.html.
- Sorongon, Tommy Patrio. 2021. *Ngeri! Kartel Narkoba Meksiko Gantung 9 Orang di Jembatan*. 24 November. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211124102120-4-293960/ngeri-kartel-narkoba-meksiko-gantung-9-orang-di-jembatan>.
- SRE. 2010. <https://embamex.sre.gob.mx/indonesia/index.php/id/tentang-meksiko>.
- THE WORLD FACTBOOK. 2023. "Explore All Countries - Mexico." September 26. <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/mexico/>.

- U.S Department of Defense. 2020. *U.S., Mexico Cooperate to Reduce Cross-Border Drug Flow*. <https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/Article/2408588/us-mexico-cooperate-to-reduce-cross-border-drug-flow/>.
- United States Agency for International Development. 2016. *Mexico: Crime and Violence Prevention*. November. <https://2012-2017.usaid.gov/mexico/crime-and-violence-prevention>.
- United States Government Accountability Office. 2021. *Merida Initiative The United States Has Provided Counternarcotics and Anticrime Support and Needs Better Performance Measures*. 21 Juli.
- UNODC. 2020. <https://www.oas.org/ext/en/main/oas/our-structure/agencies-and-entities/cicad-commission>.
- . 2020. *April 2020 – United States: OAS/CICAD Regional Early Warning System for the Americas warns on emerging synthetic drug threats*. <https://www.unodc.org/LSS/announcement/Details/63a886e8-220f-4f7d-bc8b-3978af6c9791>.
- . 2019. *Journalists shining spotlight on drug-related deaths in Mexico receive UNODC-supported prize*. <https://www.unodc.org/unodc/en/frontpage/2019/June/journalists-shining-spotlight-on-drug-related-deaths-in-mexico-receive-unodc-supported-prize.html>.
- . 2019. *June 2019 – UNODC-SMART: Synthetic opioid and female tranquilizer use in Latin America and the Caribbean discussed in new Global SMART Newsletter*. <https://www.unodc.org/LSS/announcement/Details/d1e92894-432d-495b-af68-5149192265bc>.
- . 2020. *Mexico and UNODC release third Opium Poppy Crop Monitoring Report with new key findings*. 26 March. <https://www.unodc.org/unodc/en/press/releases/2020/March/mexico-and-unodc-release-third-opium-poppy-crop-monitoring-report-with-new-key-findings.html>.
- . n.d. *Strategy UNODC*. Accessed Desember 8, 2023. , <http://www.unodc.org/unodc/en/about-unodc/unodcstrategy.html?ref=menutop> , .
- UNODC. 2019. *The ATS Market: 10 Years After The 2009 Plan of Action*. UNODC.
- . 2019. *The Global SMART Programme*. <https://www.unodc.org/unodc/en/scientists/smart-new.html>.
- UNODC. 2020. *The Growing Complexity of The Opioid Crisis*. UNODC.
- . n.d. *UNODC (United Nations Office On Drugs And Crime)*. <https://www.unodc.org/>.
- . 2019. *UNODC donates drug identification technology to Mexico to help combat the global threat of synthetic drugs in the region*. 18 November. <https://www.unodc.org/unodc/en/frontpage/2019/November/unodc-donates-drug-identification-technology-to-mexico-to-help-combat-the-global-threat-of-synthetic-drugs-in-the-region.html>.
- UNODC. 2020. *UNODC Report shows significant drop in opium poppy cultivation area in Mexico*. Reports, UNODC.
- UNODC. 2020. *UNODC Research*. Research, UNODC.
- . 2018. *World Drug Report 2018*. <https://www.unodc.org/wdr2018/>.

